

Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI

Yusi Srihartini¹, Wildya Agna Rihma², Titono Wahyudi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nasioanl Laa Roiba Bogor

yusisrihartini5@gmail.com¹, wildytidy@gmail.com², titonowahyudi.tw@gmail.com³

ABSTRACT

Learning resources are basically teaching materials used in the learning and learning process that aims to facilitate the objectives and learning process takes place. Interactive multimedia is a learning material that utilizes technological advances and is used to channel learning messages in the form of knowledge, skills and attitudes that can stimulate mindset, attention, The willingness and feelings of students in the learning process so that intentionally the learning process can occur, be controlled, and purposeful and can affect learning outcomes. Research steps that can be used in multimedia development are using the multimedia development model by Lee & Owen where there are 5 steps, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. These steps can later conclude that the developed media is not worth using.

Keywords : *teaching materials, steps for teaching materials.*

ABSTRAK

Sumber belajar pada dasarnya adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan tujuan dan proses pembelajaran berlangsung. Multimedia interaktif merupakan suatu bahan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat merangsang pola pikir, perhatian, kemauan dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dengan sengaja proses pembelajaran dapat berlangsung, terjadi, terkendali, dan terarah serta dapat mempengaruhi hasil belajar. Langkah-langkah penelitian yang dapat digunakan dalam pengembangan multimedia adalah dengan menggunakan model pengembangan multimedia Lee & Owen dimana terdapat 5 langkah yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut nantinya dapat menyimpulkan bahwa media yang dikembangkan tidak layak digunakan.

Kata kunci : *bahan ajar, langkah-langkah bahan ajar.*

PENDAHULUAN

Abad-21, yang merupakan abad pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi, sangat memungkinkan bagi para siswa, sebagai subjek belajar, dapat belajar apa saja, kapan saja, dan di mana saja, baik yang sengaja dirancang maupun yang tinggal diambil manfaatnya. Peran guru menjadi sedikit berubah. Guru menjadi bukan satu-satunya sumber belajar. Selain dirinya, guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan beraneka sumber belajar untuk memfasilitasi belajar anak didiknya.

Dalam proses pembelajaran, di mana dalam belajar siswa dibatasi, “diikat”, atau dikontrol oleh tujuan-tujuan kurikuler dalam kurikulum, materi atau bahan yang dipelajari perlu dipilih dan disesuaikan dengan tujuan tersebut. Pada saat inilah peran guru dan bahan ajar menjadi penting dan urgen untuk memfasilitasi belajar siswa baik di sekolah maupun

ketika belajar di rumah atau di manapun dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kurikuler yang telah ditetapkan.

Bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran, jika dirancang dan dikembangkan dengan cermat dan sesuai prosedur yang benar mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip desain pesan yang efektif bagi proses belajar siswa, akan sangat efektif dalam menunjang atau memfasilitasi proses belajar mereka. Dengan bahan ajar siswa dapat mengulang mempelajari materi kembali di rumah.

Mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (Sadjati, dalam Tian Belawati, 2003). Kemampuan itu harus diwujudkan dalam upaya menyediakan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebagai guru, sekaligus pengembang bahan ajar, guru merupakan orang yang paling bertanggungjawab dalam pengaturan penyampaian informasi dan penataan lingkungan dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan anak didik.

Dalam mengembangkan bahan ajar, apapun bentuk dan jenisnya, Anda perlu mengacu pada sumber acuan utama yaitu tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa. Selain itu, ketika mengembangkan bahan ajar Anda juga perlu mempertimbangkan karakteristik siswa agar bahan ajar dapat dipelajari dengan baik oleh siswa. Agar dapat mengembangkan bahan ajar, mari kita pahami bersama terlebih dahulu pengertian, karakteristik dan jenis-jenis bahan ajar, baik tercetak maupun noncetak (*offline-online*), dan prosedur pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah yang efektif dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan kualitas, relevansi, dan kecocokan bahan ajar dalam konteks pendidikan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk pendidik, ahli, dan literatur pendidikan. Serta pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi, dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif, yaitu dilakukan pencocokan atau kesesuaian perkembangan pendidikan Islam. Metodologi yang diterapkan melibatkan serangkaian Langkah yang terdefinisi dengan baik untuk memastikan pengembangan bahan ajar PAI yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh, Bahan tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat membutuhkan bahan ajar yang inovatif dalam kegiatan belajar siswa agar lebih menarik.

Bahan ajar disusun secara runtut dan rinci, untuk dijadikan patokan guru dan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Rowntree menyatakan, bahan ajar berdasar sifatnya masuk dalam empat kelompok, yaitu: (1) bahan ajar yang berbasis media cetak, yang biasa digunakan seperti buku, koran, pumphlet, peta, dan sebagainya; (2) bahan ajar media seperti siaran televisi, radio, video, computer, dan lainnya; (3) bahan ajar untuk proyek, meliputi lembar observasi, lembaran wawancara dan sebagainya, (4) bahan ajar untuk jarak jauh interaksi yang dilakukan seperti Pendidikan jarak jauh (conferencing).

Para ahli berpendapat, terdapat dua jenis bahan ajar, yaitu: (1) bahan ajar berupa media cetak, biasanya fungsinya sebagai pembelajaran dan penyampaian suatu informasi, contohnya seperti buku, modul, dan lainnya; (2) bahan ajar berupa non cetak, dimana hanya gambar dan suara yang biasa disajikan, yang fungsinya sebagai penyampaian suatu informasi dalam bahan ajar berupa video, audio, dan sebagainya yang berbasis komputer.

Bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja, tetapi bisa berbentuk lain. Menurut Bemd Weidenmann, 1994 dalam buku *Lernen mit Bildmedien* mengelompokkan menjadi tiga besar, pertama auditiv yang menyangkut radio (Rundfunk), kaset (Tonkassette), piringan hitam (Schallplatte). Kedua yaitu visual (visuell) yang menyangkut Fliephant, gambar (Wandbild), film bisu (Stummfilm), video bisu (Stummvideo), program komputer (Computer-Lern-programm), bahan tertulis dengan dan tanpa gambar (Lernertext, mit und ohne Abbildung). Ketiga yaitu audio visual (audiovisuell) yang menyangkut berbicara dengan gambar (Rede mit Bildh, pertunjukan suara dan gambar (Tonbildschau), dan film video. Guru sering menggunakan bahan ajar seperti yang diutarakan oleh Bernd Weidenmann, tetapi bahan ajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Bahan ajar online dan mengakses internet dengan menggunakan fasilitas Search Engine dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuannya dalam menggunakan internet.

Dalam pengembangan bahan ajar memiliki berbagai aspek-aspek yang dapat jadi patokan, antara lain: (1) Konsep adalah suatu ide atau gagasan. (2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu. (3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami. (4) Proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. (5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. (6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik.

Strategi Pengembangan Bahan Ajar

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik adalah dengan mengembangkan bahan ajar dalam berbagai bentuk bahan ajar, misalnya bahan ajar yang berupa modul. Bahan ajar memiliki banyak ragam bentuk. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru yang tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya modul. Mengembangkan bahan ajar sudah selajaknya merupakan kemampuan yang harus terus-menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan pada peserta didik.

Strategi dipahami sebagai keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembangan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga dipahami sebagai rencana khusus yang mengarahkan setiap bagian dari pengalaman belajar, seperti satuan atau pelajaran dalam suatu mata pelajaran, mata kuliah atau modul. Definisi pertama disebut dengan strategi pembelajaran makro dan kedua strategi pembelajaran mikro. Strategi pembelajaran makro adalah berbagai aspek untuk memilih strategi penyampaian, urutan, dan pengelompokan rumpun (cluster) isi. menggambarkan komponen belajar yang dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan bagaimana peserta didik dikelompokkan selama pembelajaran, mengembangkan struktur pelajaran, dan menyeleksi media dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran mikro adalah berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, membaca independen, studi kasus, ceramah, simulasi komputer, lembar kerja, proyek kelompok kooperatif, dan sebagainya. Strategi mikro itulah yang disebut dengan metode pembelajaran. Jadi metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memben latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat tiga aspek penting dalam menenkankan strategi pengembangan bahan ajar berbasis karakter. Ketiga aspek penting tersebut, yaitu strategi integrasi konten, integrasi aktivitas (kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan budaya sekolah.

1. Integrasi Konten

Integrasi konten harus dilakukan secara terpadu dalam kurikulum untuk semua mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang sesuai dipilih dan dicarikan contoh kemudian diintegrasikan ke dalam konsep, prinsip, dan teori yang terdapat pada-pada masing topik dan subtopik pembahasan untuk setiap mata pelajaran' topik. Adapun langkah-langkahnya dapat dijabarkan seperti dibawah ini.

- a) Memilih topik yang sesuai adalah langkah awal yang harus dipersiapkan sebelum melanjutkan pada langkah-langkah lain, tidak semua topik yang dipilih sesuai dengan karakter-karakter tertentu yang hendak dibangun.
- b) Menentukan nilai karakter, merujuk pada pemilihan nilai-nilai karakter yang sesuai untuk diintegrasikan ke dalam topik dan konten atau bahan pembelajaran yang tersedia. Dibutuhkan kejelian tersendiri di dalam menentukan nilai-nilai karakter dan budaya yang hendak dibangun agar terjadi kesesuaian antara tujuan pembelajaran, pokok, sub-bahasan, serta nilai-nilai karakter yang diintegrasikan.
- c) Membuat contoh, maksudnya mengkonkretkan konsep, prinsip-prinsip, dan teori yang terdapat pada setiap bagian dalam bentuk yang nyata dengan cara yang tertukar.
- d) Evaluasi merujuk pada penentuan kalayak terhadap kesesuaian tujuan topik, nilai-nilai karakter, dan contoh-contoh yang dikembangkan.
- e) Revisi, merujuk pada perbaikan setelah diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam topik yang disertai dengan contoh-contoh tersebut tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini mungkin disebabkan oleh perkembangan ilmu

pengetahuan yang terus berkembang, ketidaktepatan dalam penentuan contoh, atau terjadi penyesuaian menuju pada perbaikan secara terus-menerus.

2. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Aktivitas Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa melalui aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yakni analisis pembelajaran, menentukan nilai-nilai karakter, memilih tugas, memilih metode, menentukan media, melakukan pengujian dan revisi.

3. Pemberdayaan Budaya Sekolah

Pengembangan bahan ajar berbasis karakter bukan hanya dikembangkan melalui integrasi konten dan aktivitas pembelajaran, melainkan juga harus terwujud dalam mengembangkan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter harus terbangun melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah termasuk dalam melaksanakan kepemimpinan sekolah/madrasah. Arah pengembangan bahan ajar berbasis karakter harus terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen sekolah, Nilai-nilai karakter dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam kegiatan pengembangan diri, organisasi intra sekolah, kepramukaan, dan berbagai kegiatan lain yang menunjang ekstrakurikuler, Begitu pula dengan berbagai aturan yang berlaku di sekolah diarahkan untuk mengembangkan berbagai nilai karakter sehingga pendidikan berbasis karakter betul-betul terwujud di dalam ruang kelas dan di luar ruang kelas.

Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

Konsep bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar ini dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan demikian maka melalui ketersediaan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu, Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain:

1. Karena ketersediaan bahan ajar adalah tuntutan kurikulum.
2. Pengembangan bahan ajar oleh guru cenderung memiliki tingkat kesesuaian dengan karakteristik sasaran (peserta didik) yang lebih memadai, karena pada umumnya mempertimbangkan lingkungan sosial, budaya, dan geografis, tahapan perkembangan peserta didik, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll.
3. Pengembangan bahan ajar oleh guru diharapkan dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar, bukan sebaliknya. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu peserta didik menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Di antara prinsip pembelajaran tersebut adalah :

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong pesen didik untuk terus mencapai tujuan.

Seorang guru dalam pengembangan bahan ajar harus memahami prinsip tersebut dengan menyadari bahwa :

1. Pengembangan bahan ajar hendaknya berorientasi bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau kongkret, yang nyata ada di lingkungannya.
2. Pengulangan sangat diperlukan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
3. Respond yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik akan menjadi penguatan pada diri peserta didik, maka jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja peserta didik.
4. Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan maka perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara. Dalam bahan ajar, tujuan-tujuan antara tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.
5. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar peserta didik mau belajar.
6. Didalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perialanan, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda, Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat, Setidaknya ada lima langkah utama prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, yakni:

1. Analisis

Tahap analisis ini dilakukan untuk mengenali siapa pesena didik kita, dengan perilaku awal dan karakteristik awal yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan

penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata mata pelajaran yang sudah dimiliki peserta. Sementara itu karakteristik awal memberikan informasi tentang ciri-ciri peserta. Jika informasi tentang peserta sudah diketahui, maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peseria dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peseria. Selain itu, informasi tersebut juga akan mengarahkan pada pemilihan strategi penyampaian bahan ajar. Misalnya, siswa sebagian besar adalah anak-anak petani yang tinggal di daerah pedesaan dan pegunungan. Dalam hal ini, contoh-contoh yang diberikan dalam bahan ajar yang berkaitan dengan paparan materi pelajaran hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya. Jika modelnya tidak kontekstual maka siswa akan kesulitan mencerna paparan materi dalam bahan ajar. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal siswa sangat diperlukan menentukan kebutuhan siswa, kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa.

2. Perancangan

Tahap Perancangan adalah tahap perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan media dan sumber, serta pemilihan strategi pembelajaran, Penjelasan lebih detail untuk masing-masing tahap pada langkah perancangan in sebagai berikut: Pertama, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, Tujuan pembelajaran merupakan gambaran mengenai kompetensi apa saja yang akan dicapai peserta didik. Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah menunjukkan apa saja yang harus mampu dilakukan oleh peserta didik dengan baik atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik setelah melalui proses belajar, Kedua, pemilihan topik mata pelajaran. Dalam memilih topik maka acuannya adalah kurikulum dan analisis intruksional yang telah dimiliki. Selain itu pendidik dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar untuk menjadi landasan rang lingkup topik mata pelajaran pada bahan ajar. Ketiga, pemilihan media dan sumber belajar. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar, Jadi pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik mata pelajaran, yang memudahkan peserta didik, serta yang menarik dan disukai peserta didik. Sehingga dapat membantu proses belajar peserta didik dengan optimal. Keempat, Pemilihan strategi pembelajaran, Tahap ini adalah tahap etika kita menyusun urutan pembelajaran dan merancang aktivitas peserta didik

3. Pengembangan

Tahap ini merupakan tahapan penulisan bahan ajar secara utuh. Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Beberapa saran yang dapat membantu untuk memulai pengembangan bahan ajar:

- a. Tulislah apa yang dapat ditulis (mungkin berbentuk LKS, hand out, modul dan lain-lain) bagian dari penyusunan buku atau panduan praktik
- b. Jangan merasa bahwa bahan ajar harus ditulis secara berurutan
- c. Tulis atau kembangkan bahan ajar untuk peserta didik

- d. Ingat bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta
- e. Ragam media, sumber belajar, aktivitas dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta
- f. Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar
- g. Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, explanatory, deskriptif, urgumentatif dan perintah sangat penting agar peseria dapat memahami maksud penatar.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas bahan ajar yang dikembangkan, Apakah bahan ajar yang dikembangkan memang dapat digunakan untuk belajar dimengerti, dapat dibaca dengan baik dan dapat membelajarkan peserta. Di samping itu evaluasi diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga nmenjadi bahan ajar yang baik. Setidaknya ada empat cara untuk mengevaluasi bahan ajar, yaitu:

- a. Ditelaah oleh ahli materi
- b. Uji coba satu-satu
- c. Uji coba kelompok kecil
- d. Uji coba lapangan.

5. Revisi

Revisi adalah tahap perbaikan terhadap bahan ajar yang telah dibuat berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh melalui tahap evluasi, Revisi dapat dilakukan dalam bentuk menghilangkan bagian- bagian yang dianggap tidak diperlukan, memperluas dan memperdalam materi, menambah latihan dan contoh, memperbaiki kalimat dan penggunaan istilah, tau menambah penggunaan media untuk memudahkan pemahaman peserta didik.

Pemanfaatan Bahan Ajar

Secara umum manfaat bahan ajar dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat Bahan ajar secara umum:

1. Sebagai pembuka jalan dan wawasan terhadap ladang keilmuan yang akan ditelusuri.
2. Memberi berbagai macam macam ilustrasi dan contoh contoh yang berkaitan dengan aspek aspek bidang keilmuan yang dipelajari.
3. Memberi gambaran mengenai hubungan antara yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan.

Manfaat bahan ajar dalam konteks pembelajaran :

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya.hal ini dapat dilaksanakan dengan membaca bahan ajar ke dalam kelas maupun mengunjungi bahan ujar yang dapat dijangkau peserta didik ataupun guru.

2. Menyajikan hal hal yang tidak mungkin bisa diamati secara langsung seperti cara menunjukkan model,denah,foto,sketsa,dan sebagainya.
3. Memperluas Cakrawala sajian di dalam kelas.Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku majalah dan lain sebagainya.
4. Memberi informasi yang bersifat saling melengkapi memperluas informasi yang ada.Cara yang dapat dilakukan dengan pemakaian buku teks yang dilengkapi dengan handout, majalah, koran, internet dan sebagainya.
5. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik.
6. Merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi guru maupun siswa.

Manfaat bagi guru yakni :

1. Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat.
3. Memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
4. Memambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
5. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya.

Kemudian bagi siswa, manfaat bahan ajar yakni :

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

Bagi Guru, bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa: bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Dalam Pembelajaran Klasikal: bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
2. Dapat dijadikan pelengkap'suplemen buku utama.
3. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari pencrapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

KESIMPULAN

Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh. Bahan tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Setidaknya ada lima langkah utama prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, yakni Tahap analisis, Tahap Perancangan, Tahap pengembangan, Evaluasi dan Revisi. Manfaat bahan ajar dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat bagi guru yaitu Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, Memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Sedangkan manfaat bagi peserta didik yaitu Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aas, and Undang Ruslan W. "Strategics of Islamic Religious Education Teachers in the Development of Teaching Materials." *Al-Hayar: Journal al Islamic Educarian* 5, no. 212021).
- Aisyah, Situ, Evih Moviyanti, and Triyanto. "Bahan Ajara Sebagai Bagian Daam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa," 2020, 62—65.
- Belawati, Tian. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- Candiasa, Made, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM Dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Sirdi Pendidikan Dasar*, 2014, 9,
- Fitriani, Maulidia Ayu, and Amelia Agdira Putri. "ANALISIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR" 2 (2020) 170-87.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Vol 3 No 2 (2024) 141 – 151 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i2.112

- Hasanah, Aan. Pengembangan Profesi Guru, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013,
- Kamaruddin. 1999, Beberapa Pertimbangan Penilaian Bahan Ajar Dan Sastra Indonesia. Dalam Seminar Nasional Dies Matalis XXXVIII IKIP Ujung Pandang, 13-14 juli 1999, di Kampus Gunungsari Baru IKIP Ujung Pandang.
- Kosasih. Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Sumiati, Ati, "Workshop Pengembangan Bahan Ajar Modul Berdasarkan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Sebagai Sumber Pembelajaran Guru SMK Di Kabupaten Bekasi." Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, 2017, 91.
- Wahyudi, Adip. "PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS" 2, no, 46 (2022): 51-61.
- Yaumi, Muhammad. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.